

Revitalisasi Ekosistem Qur'ani di Desa Sempu: Analisis Psiko-Spiritual Sinergi Lintas Generasi Melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development*

Revitalization of the Qur'anic Ecosystem in Sempu Village: A Psycho-Spiritual Analysis of Cross-Generational Synergy Through an Asset-Based Community Development Approach

Abd. Basith Arham^{1*}, Putri Rosyadatun Najwa², Ahmad Nur Mufid³

¹Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

³Hukum Keluarga Syariah, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

*Penulis korespondensi: abdbasitharham@uit-lirboyo.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 13 November 2025;

Revisi: 30 November 2025;

Diterima: 01 Desember 2025;

Terbit: 19 Desember 2025

Keywords: ABCD; Inter Generational Synergy; Psycho Spiritual; Qur'an Mentoring; Sempu Village.

Abstract: This community-engagement study aimed to revitalize the Qur'anic ecosystem in Sempu Village (Ngancar District, Kediri Regency) by fostering inter-generational synergy—among families, youth communities, and TPQ (Qur'an Study Groups)—using an asset-based community development (ABCD) approach. The program identified and mobilised local assets such as TPQ students/alumni, active youth, community leaders, mosque/TPQ facilities, and locally established networks to strengthen Qur'an mentoring with a psycho-spiritual dimension. The research employed a qualitative intervention method executed in three phases: asset mapping & diagnosis; design & implementation of the intervention; and program evaluation & reflection. Results indicated that youth attendance increased from 45 % to 78 %; the number of participating families rose from 18 to 32; and 90 % of TPQ administrators expressed the intention to continue the inter-generational forum model on a regular basis. Discussion revealed that the intervention did more than improve attendance—it reinforced a sense of ownership, social connectedness, and internalization of Qur'anic values (spiritual well-being). The psycho-spiritual approach proved effective in strengthening youth identity and building a sustainable Qur'anic community culture. Limitations include the short duration of the intervention (12 weeks) and persistent communication barriers between generations related to time constraints and family workloads. Recommendations include conducting long-term measurements, adapting the mentoring modules to accommodate family/youth time issues, and replicating the model in other villages with different characteristics.

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi ekosistem Qur'ani di Desa Sempu (Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri) melalui sinergi lintas generasi keluarga, komunitas pemuda dan institusi TPQ dengan pendekatan berbasis aset masyarakat (*Asset-Based Community Development/ABCD*). Program mengidentifikasi dan memobilisasi aset-lokal seperti santri/alumni TPQ, pemuda aktif, tokoh masyarakat, fasilitas masjid/TPQ, dan jaringan komunitas untuk memperkuat pembinaan Al-Qur'an yang bersifat psikospiritual. Metode penelitian kualitatif intervensi dilaksanakan dalam tiga fase: pemetaan aset & diagnostik; desain & pelaksanaan intervensi; evaluasi & refleksi program. Hasil menunjukkan kehadiran pemuda naik dari 45 % menjadi 78 %; jumlah keluarga mitra naik dari 18 menjadi 32; serta 90 % pengelola TPQ menyatakan akan melanjutkan model forum lintas generasi secara rutin. Analisis diskusi mengungkapkan bahwa intervensi tidak sekadar meningkatkan kehadiran, tetapi memperkuat perasaan kepemilikan, konektivitas sosial (psychological connectedness) dan internalisasi nilai Qur'ani (spiritual well-being). Pendekatan psikospiritual terbukti memperkuat identitas generasi muda dan membangun budaya komunitas Qur'ani yang berkelanjutan. Keterbatasan mencakup durasi intervensi yang terbatas (12 minggu) dan hambatan komunikasi antar generasi terkait waktu dan beban kerja keluarga. Rekomendasi meliputi pengukuran jangka panjang, adaptasi modul pembinaan terhadap sisi waktu keluarga/pemuda, serta replikasi model ke desa lain dengan karakteristik berbeda.

Kata Kunci: ABCD; Desa Sempu; Pembinaan Al Qur'an; Psikospiritual; Sinergi Lintas Generasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter dan spiritual di masyarakat Islam. Di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, walaupun tersedia infrastruktur keagamaan dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), masih terdapat tantangan signifikan dalam pengorganisasian lintas generasi antara keluarga, komunitas pemuda, dan institusi TPQ. Fenomena ini menunjukkan adanya diskoneksi sistemik dalam ekosistem Qur'ani desa: meskipun sarana fisik keagamaan cukup, sinergi operasional dan keberlanjutan program pembinaan belum optimal.

Secara geografis, Desa Sempu terletak di lereng Gunung Kelud dengan ketinggian sekitar 500–600 meter di atas permukaan laut, yang menjadikannya berudara sejuk dan memiliki potensi pariwisata desa yang menjanjikan (Desa Wisata Sempu di Kediri yang Memiliki Segudang Destinasi Menarik n.d.). Desa ini juga dikenal sebagai desa wisata berbasis pertanian, peternakan, seni, dan budaya (Desa Wisata Sempu n.d.).

Dari sisi pemberdayaan komunitas, pendekatan pemberdayaan berbasis aset yang tidak hanya melihat kekurangan tetapi menitikberatkan pada potensi lokal telah menjadi kerangka kerja yang semakin diperhitungkan dalam studi pembangunan (An Asset-based Approach to community development And capacity-building The Human Settlements Financing Tools and Best Practices Series An Asset-based Approach to Community Development and Capacity Building (series) Acknowledgements 2008). Misalnya, penelitian tentang penerapan pendekatan ABCD dalam literasi Qur'ani menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu meningkatkan motivasi dan sikap peserta pembinaan Al-Qur'an (View of Implementing Asset-Based Community Development (ABCD) Approach in Enhancing Qur'anic Literacy Through Tahsin Learning at Gampong Meunasah, Bireuen, Aceh n.d.).

Dengan memahami kedua kerangka tersebut (1) pendidikan dan pembinaan Qur'ani sebagai instrumen transformasi sosial-spiritual dan (2) pendekatan asset-based community development (ABCD) sebagai strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal maka program revitalisasi ekosistem Qur'ani di Desa Sempu dirancang untuk menggabungkan aspek lintas generasi (keluarga, pemuda, TPQ) dengan memaksimalkan aset-aset lokal. Aset-aset ini meliputi: santri dan alumni TPQ, pemuda desa yang aktif dalam organisasi keagamaan, tokoh masyarakat, fasilitas TPQ dan masjid, serta jaringan komunitas lokal yang telah terjalin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan hambatan ekosistem Qur'ani lintas generasi di Desa Sempu. Kemudian ditindak lanjuti dengan mendesain dan melaksanakan intervensi berbasis

pendekatan ABCD untuk meningkatkan sinergi antara keluarga, komunitas pemuda, dan TPQ. Setelah implementasi desain dan intervensi dilaksanakan dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil intervensi tersebut terhadap peningkatan partisipasi pembinaan Al-Qur'an lintas generasi dan keberlanjutan program.

2. METODE

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain berbasis komunitas, yaitu model intervensi dan evaluasi dalam kerangka Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan identifikasi dan mobilisasi aset lokal sebagai faktor utama dalam pemberdayaan masyarakat (Rahmawati et al. 2024; Ure et al. 2021).

Langkah-langkah metode penelitian terdiri dari tiga fase utama: (1) Pemetaan Aset dan Diagnosa; (2) Desain dan Pelaksanaan Intervensi; dan (3) Evaluasi dan Refleksi Program.

Fase 1: Pemetaan Aset dan Diagnosa.

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan pengelola TPQ serta keluarga mitra di Desa Sempu. Data juga dikumpulkan melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) untuk menggali aset-aset yang ada seperti santri/alumni TPQ, jaringan pemuda, fasilitas masjid, tradisi keagamaan desa dan hambatan sinergi lintas generasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis menggunakan model Miles & Huberman (Najamudin and Al Fajar 2024).

Fase 2: Desain dan Pelaksanaan Intervensi.

Berdasarkan hasil diagnostik, intervensi dirancang bersama-sama dengan kelompok pemuda, keluarga, dan pengelola TPQ. Proses desain mengikuti tahapan *discover, dream, design, deliver* yang khas dalam ABCD (Rahmawati et al. 2024). Pelaksanaan meliputi: pelatihan kekuatan aset keluarga (misalnya pendampingan spiritual dan peer-education pemuda), fasilitasi forum lintas generasi, dan pendampingan teknis pengelolaan TPQ berbasis komunitas aset. Setiap intervensi dilaksanakan selama 12 minggu dan dibuka dengan pertemuan pembukaan yang dihadiri ± 60 partisipan dari keluarga, pemuda, dan TPQ.

Fase 3: Evaluasi dan Refleksi Program.

Evaluasi menggunakan metode evaluasi formatif dan sumatif. Data kuantitatif diperoleh lewat kuesioner partisipasi dan kepuasan peserta sebelum dan setelah intervensi (pre-post). Data kualitatif diperoleh lewat wawancara tindak lanjut dan FGD refleksi.

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi data guna memastikan keandalan hasil (Agdal, Midtgård, and Meidell 2019). Hasil evaluasi kemudian dibahas dalam forum refleksi bersama masyarakat dan pemangku kepentingan desa untuk menyepakati langkah keberlanjutan program.



Gambar 1. Diagram Langkah-langkah metode penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Partisipan terdiri dari tiga klaster: (a) keluarga yang memiliki anak TPQ ($n \approx 40$); (b) komunitas pemuda aktif dalam organisasi keagamaan desa ($n \approx 25$); dan (c) pengelola TPQ dan tokoh masyarakat ($n \approx 10$). Total partisipan yang secara aktif mengikuti intervensi berjumlah sekitar 75 orang.

Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan pengabdian, prosedur, serta hak untuk berhenti kapan saja tanpa konsekuensi. Persetujuan tertulis (informed consent) diperoleh sebelum kegiatan. Data dianonimkan dan hasil disampaikan dalam format agregat.

3. HASIL

Hasil pengabdian di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, menunjukkan peningkatan signifikan dalam sinergi lintas generasi dan partisipasi pembinaan Al-Qur'an setelah intervensi berbasis pendekatan ABCD. Data berikut disajikan secara kuantitatif dan kualitatif.

Partisipasi Pembinaan Al-Qur'an

Pada fase pra-intervensi, rata-rata kehadiran pemuda dalam kegiatan TPQ tercatat sebesar 45 % ($n = 25$ dari 55 pemuda yang diidentifikasi). Setelah 12 minggu intervensi, rata-rata kehadiran meningkat menjadi 78 % ($n = 43$ dari 55). Selain itu, jumlah keluarga yang melakukan pendampingan Al-Qur'an di rumah naik dari 18 keluarga menjadi 32

keluarga dari total 40 keluarga mitra. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil mendorong keterlibatan keluarga dan pemuda secara lebih aktif.

Sinergi Lintas Generasi

Hasil wawancara dan FGD menunjukkan munculnya tiga tema utama: (1) Pembentukan forum lintas generasi: 87 % partisipan (≈ 65 orang) menyatakan bahwa forum pemuda-TPQ-keluarga mulai rutin difasilitasi mingguan; (2) Pemanfaatan aset lokal: alumni TPQ dan tokoh masyarakat dilibatkan sebagai mentor, yang 76 % partisipan menilai sebagai “sangat membantu”; (3) Hambatan yang tersisa: sekitar 14 % partisipan merasakan masih terdapat kendala komunikasi antar generasi, terutama terkait waktu kegiatan yang berbenturan dengan pekerjaan keluarga.

Keberlanjutan Program

Pada akhir evaluasi sumatif, 90 % dari pengelola TPQ ($n = 10$) menyatakan bahwa model forum lintas generasi dan pelibatan aset lokal akan dilanjutkan sebagai program rutin desa. Sebanyak 8 dari 10 pengelola mengusulkan agar anggaran desa dan donasi masyarakat dialokasikan untuk mendukung keberlanjutan minimal selama 1 tahun ke depan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian di Desa Sempu menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) mampu meningkatkan partisipasi lintas generasi dalam pembinaan Al-Qur'an dan memperkuat sinergi antara keluarga, komunitas pemuda, dan institusi TPQ. Hal ini konsisten dengan kajian sebelumnya yang menyebut bahwa pendekatan pemberdayaan aset lokal mengubah paradigma dari “kelangkaan” menjadi “potensi”, sehingga komunitas menjadi agen perubahan (Singer 1974).

Selain itu, peningkatan literasi dan pembinaan Qur'ani juga terbukti memiliki peran strategis dalam penguatan karakter dan nilai sosial Masyarakat temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mansur (2024) yang mengungkap bahwa pendidikan Al-Qur'an meningkatkan moral, spiritual, dan akademik siswa.

Implikasi Sinergi Lintas Generasi & Pendekatan Psikologis

Peningkatan partisipasi pemuda dan keluarga yang terukur menunjukkan bahwa forum lintas generasi dan pemanfaatan alumni TPQ sebagai mentor efektif dalam memperkuat hubungan antar-generasi. Dari sudut psikologi komunitas, ini mencerminkan bahwa intervensi yang memungkinkan agen-komunitas (pemuda/families) untuk mengambil

peran aktif meningkatkan perasaan kepemilikan dan konektivitas sosial, dua faktor penting dalam teori pemberdayaan psikologis (Zimmerman 2000)

Pendekatan psikologi lintas generasi juga berarti membangun ruang dimana anggota generasi berbeda (keluarga-pemuda-TPQ) dapat berbagi pengalaman, refleksi, dan penguatan spiritual. Dalam program ini, melibatkan keluarga sebagai pendamping belajar Al-Qur'an menciptakan elemen dukungan emosional dan **keterikatan spiritual**, yang menurut penelitian terkait meningkatkan motivasi belajar dan identitas keagamaan (Agustina, Wan Mohd Saman, and Sahifuddin 2024).

Pendekatan Psikospiritual dalam Pembinaan Qur'ani

Aspek psikospiritual yakni integrasi antara kondisi psikologis (motivasi, identitas, hubungan antar generasi) dan spiritualitas (hubungan dengan nilai Al-Qur'an, aqidah, keimanan) terlihat saat intervensi memfokuskan bukan hanya bacaan Al-Qur'an, tetapi pemaknaan bersama, mentoring spiritual, dan refleksi kelompok antar generasi. Contoh alat pendekatan psikospiritual: kegiatan mentoring alumni TPQ yang mengombinasikan diskusi Al-Qur'an dengan refleksi spiritual dan peer-support antar pemuda.

Penelitian pada bidang psikospiritual menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis contoh: studi terhadap wanita religius di Kenya menemukan bahwa spiritual wellbeing signifikan terkait dengan psychological wellbeing (Kiplagat, Tucholski, and Njiru 2019).

Dalam konteks pembinaan komunitas Qur'ani di Desa Sempu, pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-keagamaan dan relasi sosial sehingga program bukan hanya meningkatkan "keterbatasan teknis bacaan Qur'an" tetapi juga membangun identitas Qur'ani, kemampuan refleksi, dan koneksi lintas generasi yang kokoh.

Penguatan Aset Lokal, Psikospiritual & Keberlanjutan Program

Partisipasi tinggi pengelola TPQ (90 %) yang menyatakan keinginan melanjutkan model program menunjukkan bahwa intervensi memiliki potensi keberlanjutan. Temuan ini relevan dengan hasil studi bahwa pendekatan ABCD dapat menciptakan inisiatif yang lebih tahan lama bila komunitas merasa memiliki dan menggerakkan asetnya sendiri (Siziba, Gile, and Nyoni 2025). Dari sudut psikospiritual, keberlanjutan juga ditopang oleh internalisasi nilai spiritual dan relasi yang sudah terbentuk antar generasi ini membuat program tidak semata-program teknis tetapi menjadi bagian dari budaya komunitas. Namun, untuk mempertahankan keberlanjutan tersebut, alokasi anggaran desa dan dukungan institusional tetap diperlukan sesuai rekomendasi studi pemberdayaan masyarakat lainnya (Hafiyyan Kurniawan et al. 2024).

Walaupun hasil menunjukkan kemajuan, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, data kuantitatif sebagian besar berasal dari pre-post 12 minggu; untuk mengukur dampak jangka panjang diperlukan pengukuran ulang beberapa bulan kemudian. Kedua, hambatan komunikasi antar generasi menunjukkan bahwa intervensi harus dirancang lebih adaptif terhadap situasi ekonomi-waktu keluarga di desa. Ketiga, aspek psikospiritual yang lebih mendalam seperti perubahan identitas, makna hidup, dan relasi transgenerasi sebaiknya diukur dengan instrumen terstandar psikologi/spiritual. Untuk penelitian berikutnya, disarankan melakukan studi komparatif antar desa, serta mengukur aspek spiritual-psikologis keluarga secara lebih mendalam.

5. KESIMPULAN

Program revitalisasi ekosistem Qur'ani di Desa Sempu, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, yang menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dan menerapkan intervensi lintas generasi antara keluarga, komunitas pemuda, dan TPQ telah terbukti meningkatkan partisipasi (kenaikan kehadiran dari 45 % ke 78 % untuk pemuda; keluarga mitra naik dari 18 ke 32) serta memperkuat sinergi antar generasi dalam pembinaan Al-Qur'an secara psikospiritual. Forum lintas generasi dan keterlibatan alumni TPQ sebagai mentor menciptakan relasi sosial yang lebih dinamis dan internalisasi nilai Qur'ani yang lebih kuat. Aspek psikospiritual melalui pendampingan keluarga, refleksi bersama, dan peer-support pemuda membantu bukan hanya peningkatan teknis bacaan tetapi juga pengembangan identitas Qur'ani dan motivasi spiritual-komunal. Program ini menunjukkan bahwa keberlanjutan lebih mungkin tercapai bila komunitas merasa memiliki asetnya sendiri, bukan hanya sebagai penerima bantuan eksternal.

Namun, hambatan seperti waktu keluarga, beban kerja pemuda, dan komunikasi antar generasi masih perlu diperhatikan untuk memperkuat kesinambungan dan deepen dampak program.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada jajaran Pemerintah Desa Sempu yang telah memberikan izin dan dukungan pelaksanaan program serta fasilitasi logistik di lapangan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pengurus dan guru TPQ Desa Sempu yang dengan sabar mendampingi dan bekerja sama dalam forum lintas generasi serta kegiatan pembinaan Al-Qur'an. Partisipasi aktif komunitas pemuda desa beserta organisasi IPNU dan

IPPNU khususnya sangat membantu memperkuat sinergi generasi dalam program ini. Kami juga menghargai kontribusi para volunteer mahasiswa yang dengan penuh semangat terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi program serta seluruh pihak lain baik institusi maupun individu yang meskipun tidak disebutkan satu-persatu namun peranannya sangatlah berarti. Tanpa dukungan bersama dari seluruh pemangku kepentingan tersebut, pelaksanaan pengabdian ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agdal, R., Midtgård, I. H., & Meidell, V. (2019). Can asset-based community development with children and youth enhance the level of participation in health promotion projects? A qualitative meta-synthesis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph16193775>
- Agustina, S., Wan Mohd Saman, W. S., & Sahifuddin, N. (2024). Qur'anic bibliotherapy: An Islamic psychospiritual approach to healing. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 9(53), 538–546. <https://doi.org/10.35631/ijepc.953040>
- An asset-based approach to community development and capacity building. (2008). The human settlements financing tools and best practices series. United Nations Human Settlements Programme.
- Desa Wisata Sempu di Kediri yang memiliki segudang destinasi menarik. (n.d.). Retrieved November 20, 2025, from <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7373021>
- Desa Wisata Sempu. (n.d.). Retrieved November 20, 2025, from <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sempu>
- Hafiyyan Kurniawan, F., Santoso, B., Sobandi, A., Maulana, M. A., & Fitriana, G. D. (2024). Implementasi asset based community development: Strategi peran dalam pemberdayaan masyarakat berbasis circular pada unit usaha syariah. *Jurnal Nuansa Akademik*, 9(1), 197–216.
- Kiplagat, E. J., Tucholski, H., & Njiru, L. (2019). Correlation between psycho-spiritual wellbeing and happiness among consecrated religious women in Nairobi County, Kenya. *Journal of Religion and Health*, 58(6), 2161–2175.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan ABCD untuk mencapai SDG 1: Tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Rahmawati, A., Hanifah, S., & Humaedi, S. (2024). Potensi implementasi pendekatan asset based community development (ABCD) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di

Kampung Wisata Cigadung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–58.

Singer, L. (1974). Review of Paulo Freire, *Pedagogy of the oppressed*. *Educational Theory*, 24(4), 426–432. <https://doi.org/10.1111/j.1741-5446.1974.tb00662.x>

Siziba, K., Gile, S., & Nyoni, G. (2025). Transforming community mindsets through asset-based development: A case study of the Nkayi community in Zimbabwe. *Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 5(3), 1–15. <https://doi.org/10.47679/jrssh.v5i3.182>

Ure, C., Hargreaves, S. C., Burns, E. J., Coffey, M., Audrey, S., Ardern, K., & Cook, P. A. (2021). An asset-based community development approach to reducing alcohol harm: Exploring barriers and facilitators to community mobilisation. *Health & Place*, 68, 102504. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102504>

View of implementing asset-based community development (ABCD) approach in enhancing Qur'anic literacy through tahsin learning at Gampong Meunasah, Bireuen, Aceh. (n.d.). Retrieved November 20, 2025, from https://waraqat.assunnah.ac.id/index.php/assunnah_JPM/article/view/1061/377

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2